

PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH UNTUK BUDIDAYA SAYURAN SEBAGAI PENYEDIA GIZI SEHAT KELUARGA

Eso Solihin, Apong Sandrawati, dan Wawan Kurniawan

Program studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

E-mail: eso.solihin@unpad.ac.id

ABSTRAK,

Budidaya sayuran dipekarangan bukan merupakan hal baru di Desa Cileles. Praktik pemanfaatan demikian sudah lama dilakukan didesa ini. Namun demikian, seiring berjalannya waktu kebiasaan demikian semakin ditinggalkan, bahkan sekarang ini tidak mengherankan banyak pekarangan justru tidak dimanfaatkan, dibiarkan terlantar dan gersang. Oleh sebab itu, pemanfaatan lahan pekarangan perlu dikembangkan. Tujuan dari program pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran serta memotivasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan keluarga. Metode kegiatan yang dilakukan adalah Survey, penyuluhan dan diskusi. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwasan masyarakat Desa Cileles mengetahui mengenai teknik budidaya tanaman dan sebagian warga sudah memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman.

kata Kunci : Budidaya Sayur, Desa Cileles, Pekarangan

ABSTRACT,

Cultivation of vegetables in the garden is not new in Cileles Village. The practice of such utilization has long been carried out in this village. However, over time such habits have been increasingly abandoned, even now it is not surprising that many of the grounds are not utilized, left abandoned and arid. Therefore, the use of agricultural land needs to be developed. The purpose of this service program is to increase knowledge, awareness and motivate the community to use the land as a source of food and family income. The method of the activity carried out was Survey, counseling and discussion. From the results of the activities that have been carried out, it can be concluded that the people of Cileles Village know about the techniques of crop cultivation and some residents have used the yard for cultivation.

Key words: Vegetable Cultivation, Cileles Village, Yard

PENDAHULUAN

Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu berada di depan, di samping, maupun di belakang rumah. Pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting, karena manfaat yang dapat diambil sangat banyak. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup (Ashari dkk 2012). Disebut lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti jagung, umbi-umbian dan sebagainya tersedia di pekarangan. Selain pekarangan difungsikan untuk pemenuhan bahan pangan (Arifin dkk. 2007), pekarangan untuk konservasi keanekaragaman hayati pertanian dapat juga mendukung agroekologi dan pertanian yang keberlanjutan (Marshall dan Moonen 2002).

Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling cocok dilakukan adalah dengan ditanami oleh tanaman sayur. Menurut Sismihardjo (2008), lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestri. Iklim Indonesia yang tropis sangat cocok untuk pembudidayaan tanaman sayuran yang merupakan salah satu dari tanaman kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia yang baik bagi kesehatan. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayur akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus, guna pemenuhan gizi keluarga (Riah, 2005). Tanaman

sayuran yang mudah tumbuh di daerah tropis juga dapat dibudidayakan dengan beberapa media.

Penanaman tanaman sayur sebagai upaya pemanfaatan pekarangan rumah dapat menjadi salah satu penyedia gizi sehat keluarga. Selain penyedia gizi sehat keluarga, usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. Dari hasil penelitian, secara umum pekarangan rumah dapat memberikan sumbangan pendapatan keluarga antara 7-45%. Atas dasar tersebut, maka kami bermaksud untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran melalui pemberian bibit tanaman sayur kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang direncanakan termasuk dikategorikan dalam bidang Pertanian. Dalam hal ini karena berkaitan dengan pengelolaan pangan dalam upaya memanfaatkan lahan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya tanaman. Lokasi yang dipilih yaitu Desa Cileles, Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu penyuluhan (Penyampaian materi kepada masyarakat tentang pengelolaan bahan organik hasil limbah rumah tangga dan pengelolaan pekarangan agar dimanfaatkan untuk menanam sayur).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey pendahuluan bertujuan untuk peninjauan ulang potensi desa, termasuk pemilihan lokasi kegiatan penanaman sayuran dipekarangan. Survey pendahuluan merupakan sarana penting untuk lebih memahami tujuan, proses, risiko, dan kontrol yang terkait. Pada kegiatan survey awal melakukan diskusi dengan aparat desa dan masyarakat sekitar terkait kebiasaan masyarakat dan pemantauan lokasi pekarangan setiap rumah.

Pelaksanaan penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan bergabung pada rangkaian acara rutin yang dilakukan oleh Gabungan Kelompok Tani Desa cileles, kemudian dilanjutkan dengan diskusi (*discuss*) dan tukar pikiran (*sharing*). Penyuluhan pada Gabungan Kelompok Tani ini dilakukan oleh ketua kelompok tani tim dosen serta beberapa mahasiswa.

Pada kegiatan penyuluhan disampaikan beberapa sub pokok bahasan sebagai berikut: (1) Latar belakang pemilihan lokasi, (2) pengelolaan media tanam, (3) pemanfaatan tanaman untuk pekarangan (4) pemecahan masalah bersama (termasuk pemaparan solusi alternatif dari tim penyuluh).

Pola Tanam Pekarangan

Ditinjau dari tata letak pekarangan, pola pertanian pekarangan yang baik dapat diatur sehingga tidak mengganggu pancaran sinar matahari yang akan masuk ke halaman rumah dan juga mempertimbangkan aspek keamanan dan estetika.

- a. Tanaman Sisi Rumah, sebaiknya jenis tanaman sayur-sayuran, obat-obatan dan bumbubumbuan dengan menghindari tanaman yang berpohon tinggi apalagi berpohon besar. Tanaman yang berpohon besar akan berakar besar pula sehingga bisa merusak pondasi rumah disamping pekarangan menjadi sangat lembab.
- b. Tanaman Belakang Rumah, bisa diusahakan jenis tanaman yang pohonnya agak tinggi tetapi tidak begitu besar dan pilih yang bisa memberikan hasil secara terus-menerus dan bisa juga tanaman hias yang mempunyai harga relatif tinggi atau mahal.
- c. Tanaman Pagar, dimaksudkan sebagai tanaman batas pekarangan, hendaknya dipergunakan sebagai pagar hidup yang cepat tumbuh, banyak cabang, kuat dan lebat, tahan pangkas dan bermanfaat banyak, misalnya beluntas yang bisa dipakai untuk obat dan lalapan, tanaman puring, kedondong, belimbing dan lain sebagainya.

Manfaat Dan Potensi Pengembangan

Pertanian pekarangan memiliki banyak manfaat, antara lain sebagai sumber bahan pangan tambahan (meningkatkan ketahanan pangan keluarga), sumber pendapatan keluarga, sumber oksigen, sumber keindahan (estetika), dan wahana kegiatan bagi kaum ibu/wanita. Komoditi yang diusahakan pada pertanian pekarangan sebaiknya disesuaikan dengan komoditi unggulan daerah yang bersangkutan, peluang pasar, dan nilai guna meliputi:

1. Sayuran dan buah : a. Sayuran buah seperti cabai besar, cabai rawit, tomat, terong, mentimun, pare dan paprika b. Sayuran daun seperti kangkung, caisim, bawang daun, bayam, kubis, kemangi, seledri, selada, dan sawi c. Sayuran bunga seperti kol, brokoli dan bunga papaya d. Sayuran umbi seperti wortel, kentang, bawang merah, bawang putih, bawang bombay, dan lobak serta tanaman bumbu dan empon-emponan seperti temu kunci, kencur, serai, lengkuas dan kunyit yang masih termasuk tanaman sayuran umbi-umbian e. Tanaman buah, obat-obatan, tanaman hias.
2. Ternak: ternak unggas hias, ternak petelur, ternak pendaging
3. Ikan: ikan hias, ikan produksi daging, pembenihan dan lain-lain

SIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan di lapangan, masyarakat desa cileles mengetahui mengenai teknik budidaya tanaman dan sebagian warga sudah memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman.

Pertanian pekarangan merupakan salah satu strategi baru dalam meningkatkan kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat sekaligus sebagai sumber pendapatan keluarga. Apabila pertanian pekarangan dapat dioptimalkan fungsinya, maka hal tersebut akan berkontribusi nyata terhadap kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat sekaligus dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin HS, Munandar A, Mugnisjah WQ, Budiarti T, Arifin NHS, Pramukanto P. 2007. Homestead Plot Survey on Java. Research Report. Department of Landscape Architecture & Rural Development Institute (RDI) Seattle-USA.
- Ashari, Saptana dan Purwanti, TB. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volum 30 No 1 hal 13-30
- Marshall EJP, Moonen AC. 2002. Field margins in northern Europe: their functions and interactions with agriculture. *Agric Ecosyst Environ* 89:5–21.
- Riah. 2005. Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sismihardjo 2008, 'Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agroforestri pekarangan di wilayah Bogor, Puncak dan Cianjur (Studi kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur)', Tesis, Program Studi Agronomi, Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.